



Perbedaan Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Siswa Yang Diajar Dengan Model *Discovery Learning* Dan *Problem Based Learning*

Evita Sari ^{1)*}, Jafar Ahiri ²⁾, Nanik Hindaryatiningsih ³⁾

¹³Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

²Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah antara siswa yang diajar dengan model *discovery learning* dan siswa yang diajar dengan model *problem based learning* (PBL) pada jurusan akuntansi SMKN 1 Unaaha. Jenis penelitian *quasi eksperimental design* (*ekperimen semu*) bentuk *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian menggunakan 2 kelas yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* untuk dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre-test*) sebesar 66,64 dan setelah perlakuan (*post-test*) sebesar 86,11. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata *pre-test*nya sebesar 60,42 dan rata-rata *post-test* sebesar 82,86. Analisis *inferensial* menggunakan uji *t sampel independen* diperoleh nilai Sig.(2 tailed) $0,033 < 0,05$. Selanjutnya dari segi efektifitas penggunaan model pembelajaran berdasarkan uji *Gain Score* model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi yaitu 0,5875 sedangkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) 0,5569. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning* (PBL).

Kata kunci: : hasil belajar; model pembelajaran *discovery learning*; *problem based learning*.

Abstract: This study aims was to analyze and describe the differences in learning outcomes of Prakticum Accounting For Government Agencies between students taught by Discovery Learning model and Problem Based Learning model in the Accounting department of SMK N 1 Unaaha. This type of research was a quasi-experimental design (quasi-experimental) in the form of a nonequivalent control group design. The research sample was 2 classes selected by a simple random sampling technique to be used as the control class and the experimental class. Based on descriptive analysis, the average experimental class before treatment (*pre-test*) was 66.64 and after treatment (*post-test*) was 86.11. Meanwhile, in the control class, the average *pre-test* was 60.42 and the *post-test* average was 82.86. Inferential analysis using the independent sample *t test*, the value of Sig. (2-tailed) was $0.033 < 0.05$. Furthermore, in terms of the effectiveness of the use of learning models based on the *Gain Score test*, the Discovery Learning learning model is higher, namely 0.5875, while the PBL learning model is 0.5569. Thus, it was concluded that there were differences in the learning outcomes of the Accounting Practicum for Government Institutions and Institutions students who used the Discovery Learning and PBL learning models.

Keywords: *learning outcomes; discovery learning; problem based learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mempersiapkan manusia agar mempunyai kemampuan untuk berperan aktif dalam membentuk masa depannya. Dalam makna yang sempit, pendidikan identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik mengajar (Soyomukti, 2016). Setiap jenis pendidikan melaksanakan kurikulum yang wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan

* Korespondensi Penulis. E-mail: evitasari604@gmail.com

olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan local. Mata pelajaran keterampilan/kejuruan di berlakukan untuk sekolah dengan jenis pendidikan kejuruan. Salah satu bidang keahlian yang di sediakan pada tingkat pendidikan kejuruan berdasarkan Perdirjen Dikdasmen Kemendikbud No.06/D.D5/KK/2018 adalah bisnis dan manajemen, program keahlian akuntansi dan keuangan, dan kompetensi keahlian yaitu akuntansi dan keuangan lembaga. Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah termasuk salah satu mata pelajaran kompetensi keahlian (C3) dan merupakan mata pelajaran baru pada kurikulum 2013 SMK revisi yang dipelajari oleh siswa kelas XI dan XII akuntansi. Tujuan mempelajari mata pelajaran ini adalah agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa (Depdiknas (2004).

Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran. Nurhasanah & Sobandi (2016), perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dibangun melalui proses pembelajaran. Mahirah (2017) mengemukakan bahwa keputusan tentang hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui evaluasi yang hasil dari evaluasi tersebut berdasarkan Departemen Agama RI akan menjadi laporan kepada orang tua dan sebagai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa. Jadi dari hasil belajar dapat diamati tingkat penguasaan siswa pada suatu materi atau mata pelajaran. seperti pendapat dari Syah (2007) bahwa hasil belajar adalah hasil pencapaian dari tiga pendekatan yang meliputi: (1) secara kuantitatif, berarti hasil dari kegiatan penfisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya; (2) secara institusional, merupakan hasil dari proses validasi atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah diajari; (3) secara kualitatif, berarti hasil dari proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara menafsirkan dunia beserta seisinya.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMKN 1 Unaaha, di peroleh informasi bahwa tidak sedikit peserta didik yang mengalami kegagalan pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar siswa, dimana terdapat cukup besar persentase nilai siswa yang berada dibawah KKM. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Praktikum Akuntansi 2021/2022

Kelas	% Ketuntasan	
	<75	≥ 75
XI.A1	40,6%	59,4%
XI.A2	42%	58%
XII.A1	32%	68%
XII.A2	36%	64%

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Berdasarkan tabel diatas, persentase hasil belajar siswa yang berada di bawah KKM pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah terbilang cukup tinggi. Berdasarkan masalah diatas, pertanyaan yang muncul adalah apa yang menjadi penyebab rendahnya persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran tersebut. Merujuk pada pendapat Bloom dalam (Ruhimat, dkk, 2013) bahwa variasi dalam *Cognitive Entry Behaviours*, *Afektif Entry Characteristics*, dan kualitas pengajaran menentukan hasil belajar. Kualitas pembelajaran yang dimaksud yaitu kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam hal ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Apridasari dalam (Satiti 2020) yang mengatakan bahwa hasil belajar akuntansi siswa bisa dipengaruhi oleh faktor kualitas pembelajaran yang meliputi fasilitas, model pembelajaran, media pembelajaran dan waktu pembelajaran. Sudjana dalam Muzaidin & Santoso (2016) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil observasi awal juga diketahui bahwa mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah dilaksanakan menggunakan model *problem based learning*. Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) dalam Permendikbud 2013 *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu alternatif pembelajaran untuk menuntun siswa belajar yang berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan teknologi serta lingkungan sehingga mampu memecahkan permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran. Woods dalam (Amir, 2016) menyebutkan *problem based learning* lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. Model ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kerja sama tim, dan berkomunikasi.

Menurut Wardoyo dalam Suminar & Meilani (2016) model *problem based learning* menuntut adanya aktivitas siswa secara penuh dalam rangka menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Meskipun model *problem based learning* ini menggunakan pendekatan *social constructivism* dan menjadi salah satu model yang disebutkan dalam kurikulum 2013, namun hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah tidak memuaskan sebagaimana yang tertera pada tabel 1 diatas, dimana hal ini berarti model *problem based learning* tidak cukup efektif digunakan untuk mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen (93,53) lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol (81,28).

Behaviours, *Afektif Entry Characteristics*, dan kualitas pengajaran menentukan hasil belajar. Kualitas pembelajaran yang dimaksud yaitu kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam hal ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Apridasari dalam (Satiti 2020) yang mengatakan bahwa hasil belajar akuntansi siswa bisa dipengaruhi oleh faktor kualitas pembelajaran yang meliputi fasilitas, model pembelajaran, media pembelajaran dan waktu pembelajaran. Sudjana dalam (Muzaidin & Santoso 2016) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan.

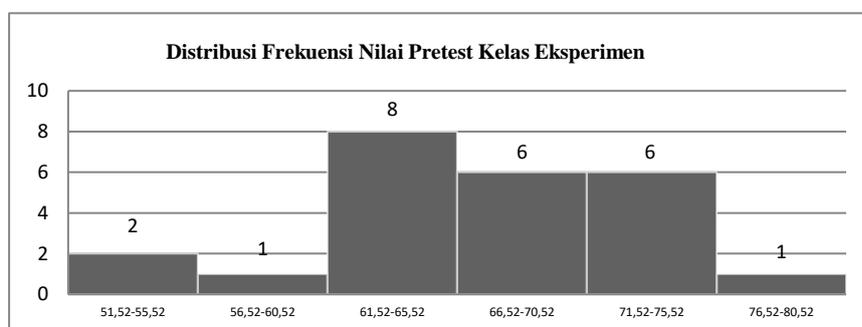
Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul Perbandingan Hasil Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Siswa yang diajar dengan Model *Discovery Learning* dan Model *Problem Based Learning* (PBL) Studi Eksperimen pada Jurusan Akuntansi SMK N 1 Unaaha. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah siswa yang diajar menggunakan *model discovery learning* dengan siswa yang diajar menggunakan *model problem based learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen (*experimental research*). Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas yaitu model pembelajaran *discovery learning* (X1) dan *problem based learning* (X2), dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa jurusan Akuntansi pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah (Y). Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi eksperimental design (ekperimen semu) bentuk nonequivalent control group design. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Unaaha dengan populasi berjumlah 106 siswa, kemudian ditentukan sampel dengan teknik simple random sampling sehingga terpilih 2 kelas dengan jumlah siswa 56 dimana kelas XI.A2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI.A1 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar sebanyak 33 soal yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas. Selain tes, dokumentasi juga digunakan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyelidikan diantaranya yaitu silabus, RPP, jumlah peserta didik yang digunakan sebagai objek penelitian, daftar nilai formatif mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah, serta foto-foto saat pembelajaran berlangsung.

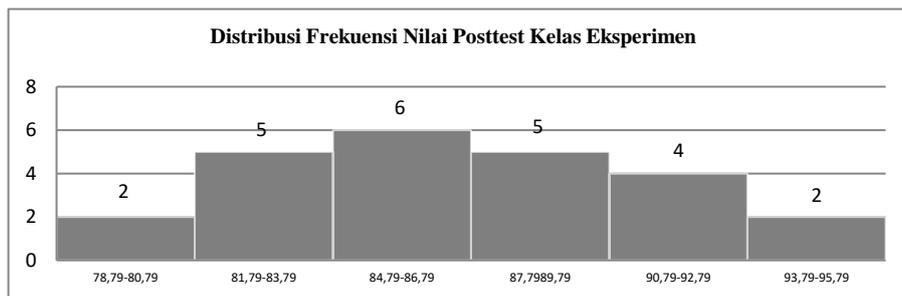
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan analisis deskriptif dan inferensial menggunakan program *SPSS 2*. Pada kelas eksperimen hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pretest yang diperoleh sebesar 66,64 dengan distribusi frekuensi tertinggi berada pada interval 61,52- 65,52 sebanyak 8 siswa. Dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



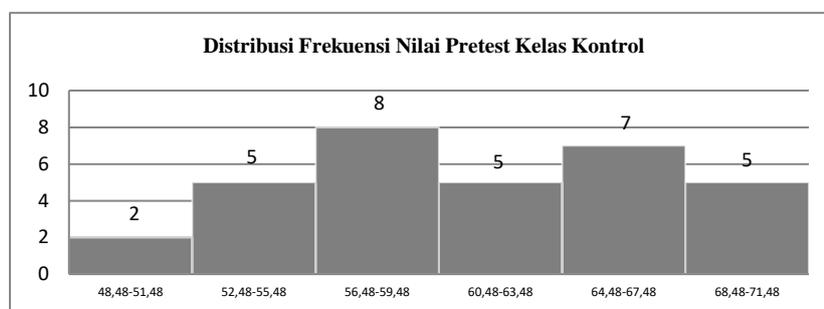
Gambar 1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berdasarkan hasil pretesnya 54% siswa atau sebanyak 13 siswa memperoleh nilai dengan kategori tinggi. Perubahan hasil belajar terjadi ketika siswa telah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dibuktikan dengan hasil posttest dengan rata-rata 86,11 dimana nilai ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari rata-rata nilai pretesnya. Selain itu, distribusi frekuensi tertinggi nilai posttest siswa berada pada interval 84,79- 86,79 sebanyak 6 siswa. Dapat dilihat pada gambar berikui ini:



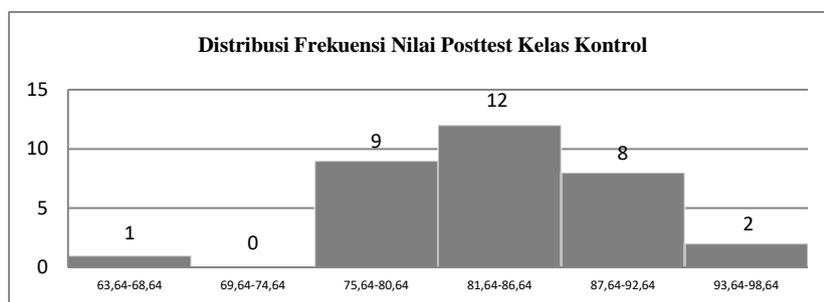
Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Kemudian berdasarkan kategori kecenderungan data, nilai posttest kelas eksperimen cenderung berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 22 siswa. Pada kelas kontrol hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pretest yang diperoleh sebesar 60,42 dengan distribusi frekuensi tertinggi berada pada interval 56,48 sebanyak 8 siswa. Dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berdasarkan hasil pretesnya, 53% atau sebanyak 17 siswa memperoleh nilai dengan kategori sedang. Perubahan hasil belajar terjadi ketika siswa telah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dibuktikan dengan hasil posttest dengan rata-rata 82,86 dimana nilai ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari rata-rata nilai pretesnya. Selain itu, distribusi frekuensi tertinggi nilai posttest siswa berada pada terval 81,64-86,64 sebanyak 12 siswa.



Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol

Kemudian berdasarkan kategori kecenderungan data, nilai posttest kelas eksperimen cenderung berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 22 siswa. Perubahan nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi karena suatu pengalaman yang lalu atau disebut dengan belajar, seperti pendapat dari Clifford T. Morgan

dalam (Sutiah, 2020) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu. Berdasarkan pendapat tersebut, rendahnya nilai siswa pada *pretest* di bandingkan pada *posttest* yang sudah meningkat dikarenakan *pretest* diberikan sebelum siswa belajar Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan PBL sedangkan pada *posttest* siswa di tes kemampuannya setelah mempelajari materi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan PBL.

Uji *N-gain score* hasil belajar siswa yang dilakukan dengan SPSS 23 diperoleh nilai rata-rata *N-gain* untuk kelas eksperimen (*metode discovery learning*) sebesar 0,6119 (kategori sedang), sedangkan pada kelas kontrol rata-rata *N-gain* 0,2579 (kategori rendah). Nilai *gain* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut kemudian di lakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas *Kolmogrov Smirnov*, Sig.(2-tailed) = 0,200 > 0,05 berarti bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas dengan *Levene statistic* diperoleh nilai Sig. 0,130 > 0,05 yang berarti bahwa data homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis *independent-sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* dan *problem based learning*, dilakukan dengan bantuan SPSS 23. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana Sig.(2 tailed) = 0,033 < 0,05.

Perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar menggunakan model *discovery learning* dan *problem based learning* dimana dari segi efektifitasnya berdasarkan uji *Gain score* menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* termasuk dalam kategori sedang dan model pembelajaran PBL termasuk kategori rendah. Hal ini terjadi karena model pembelajaran *Discovery learning* adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan, Bruner dalam Markaban (2008). Dengan model pembelajaran ini akan memperkenalkan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut berdasarkan penemuannya.

Dalam pembelajaran dengan model *discovery learning* terlihat siswa lebih siap, antusias, dan bersemangat karena sebelum masuk inti pembelajaran terlebih dahulu dilakukan tahap *Stimulation* dimana pada tahap ini guru akan mengajukan pertanyaan yang kemudian mengarahkan untuk mengesplor buku bacaan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang ada. Tahap *Stimulation* ini menurut Ahmadi & Prasetya (2013) berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Tahap *generalization* pada model *discovery learning* juga sangat berperan dalam membantu siswa untuk mengingat materi pembelajaran yang telah di pelajari sebab pada tahap ini peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan konsep terkait jawaban atas masalah yang telah diselesaikan. Ini berdasarkan pada pendapat Syah (2004) dimana tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dan dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Dalam kegiatan penelitian peneliti melihat semua siswa ikut terlibat dalam menyampaikan pendapat dan gagasan. Apa yang terjadi pada kelas eksperimen ini juga sejalan dengan pendapat dari Jerome Brunner yang merupakan tokoh yang pertama kali memperkenalkan model pembelajaran *discovery learning* bahwa konsep dari model ini adalah bagaimana melibatkan siswa dalam kegiatan ilmu untuk membantu mereka mengasimilasi konsep dan prinsip baru. Lebih lanjut menurut Cahyo (2013) Pembelajaran *discovery* ialah

suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak belajar sendiri. Dalam pelaksanaan model ini, siswa menemukan konsep dan membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan menemukan yang tertuang pada tahap *data collection*, menyelidiki sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Sahade & Ngampo (2017) yang berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada Kelas XIII IPS SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam tiga domain yaitu kognitif, psikomotorik dan efektif. Hasil belajar pada kelas *eksperimen* yang menggunakan model *discovery learning* untuk ketiga aspek tersebut lebih tinggi daripada hasil belajar pada kelas kelas kontrol yang menggunakan model *problem based learning*.

Fandini (2018) dengan judul eksperimen hasil pembelajaran ekonomi dengan Strategi *problem based learning* dan *discovery learning* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan mengenai hasil belajar (Y) antara menggunakan strategi *problem based learning* (X₁) dan *discovery learning* (X₂).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan mengenai perbedaan hasil belajar praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah siswa yang diajar dengan Model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning*, Diperoleh rata-rata *posttest* antara kelas *eksperimen* dan kelas kontrol masing-masing sebesar 86,11 dan 82,86. Selain itu, nilai *N-Gain* kelas eksperimen 0,6119 lebih tinggi daripada kelas kontrol 0,2579. Angka tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model *problem based learning*. Uji *t* sampel independen menunjukkan nilai *Sig.(2 tailed)* = 0,033 < 0,05 yang berarti ada perbedaan hasil belajar praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah siswa yang diajar dengan Model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning*. Perbedaan ini pada dasarnya terjadi karena perbedaan pengalaman yang diterima siswa yang diajar menggunakan model model *discovery learning* dan *problem based learning*. Selain itu dalam pembelajaran dengan model *discovery learning* terlihat siswa lebih siap, antusias, dan bersemangat karena sebelum masuk pada pembahasan materi pembelajaran terlebih dahulu dilakukan tahap *Stimulation* dimana pada tahap ini guru akan mengajukan pertanyaan yang kemudian mengarahkan untuk mengesplor buku bacaan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang ada. Tahap *generalization* pada model *discovery learning* juga sangat berperan dalam membantu siswa untuk mengingat materi pembelajaran yang telah di pelajari sebab pada tahap ini peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan konsep terkait jawaban atas masalah yang telah diselesaikan. belajar Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah, serta dalam pelaksanaannya diharapkan guru dapat mengelola waktu pembelajaran dengan baik agar semua tahapan dalam model *discovery learning* dapat terlaksana

Adapun saran dalam penelitian ini bagi kepala sekolah agar membantu guru dan siswa dalam menyediakan fasilitas yang bisa membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi guru diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., & Prasetya, Joko T. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Amir, Taufiq. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- B, Mahirah. (2017). "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)" : *Jurnal Idaarah, Vol 1(2)* (hlm. 257-266).
- Cahyo, A. N. (2013). *Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fandini, Elma Ayu Nur. (2018). *Eksperimen Hasil Pembelajaran Ekonomi dengan Strategi Problem Based Learning pada Siswa Kelas X SMA NEgeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Markaban. (2006). *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Matematika. Yogyakarta.
- Nurhasanah, Siti & A Sobandi. (2016). "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar": *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol 1(1)* (hlm. 128-135).
- Ruhimat, Toto. dkk. (2013). *Kurikulum & Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Satiti, Abidah Dwi Rahmi. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Akuntansi": *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan Vol 4(1)* (hlm. 66-81).
- Sahade dan Yusuf A.Ngampo. (2017). "Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Kelas XII IPS SMA": *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI Vol 20(1)* (hlm.54-60).
- Sayekti,B, dkk. (2020). "Kebutuhan Lembar Kegiatan Peserta Ddik Berbasis Discovery Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vol 4(6)*
- Siregar, Yulia Indra & Agung Listiadi. (2015). "Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Discovery Learning pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 2
- Suyomukti, Nurani. (2016). *Teori-teori Pendidikan: dari Tradisional, (Neo Lberal,Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triyadi. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.